

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Dari penulisan skripsi berjudul "Peranan Surat Kabar **Kedaulatan Rakyat** di Yogyakarta Sebagai Sumber Sejarah Masa Menegakkan Kedaulatan (1945-1949)", permasalahan-permasalahan yang muncul pertama, tentang situasi kota Yogyakarta dari proklamasi sampai pengakuan kedaulatan ; kedua, tentang kondisi **Kedaulatan Rakyat** dari tahun 1945 sampai tahun 1949. Dan ketiga, tentang peranan surat kabar **Kedaulatan Rakyat** di Yogyakarta dalam menegakkan kedaulatan dilihat dari isi berita yang disuguhkan.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang peran yang telah ditunjukkan oleh surat kabar daerah (KR) dalam menegakkan kedaulatan.

Berdasar pada sumber-sumber yang diperoleh berupa buku-buku, surat kabar (KR) tahun 1945-1949 dan informan, penulis membahas permasalahan dengan menggunakan metode historis. Dalam arti penulisan skripsi ini didasarkan pada sudut pandang sejarahnya. Dan dari hasil penelitian, penulis membahasnya dalam bab-bab, yang terdiri dari lima bab, sebagai laporan akhir (skripsi).

Dilatar belakangi oleh situasi revolusi, di Yogyakarta lahir surat kabar tertua terhitung sejak Indonesia merdeka. Lahir dengan nama **Kedaulatan Rakyat**, sejalan dengan aspirasi perjuangan rakyat. Sesuai dengan jiwa nasionalis, idealis pemimpinnya serta fungsinya **Kedaulatan Rakyat** menjadi surat kabar republikan yang tidak mau bekerjasama dengan penjajah. Dengan dwi fungsi peran wartawannya, **Kedaulatan Rakyat** telah melibatkan wartawan-wartawannya sebagai pejuang garis depan.

Dari berita-beritanya, sejak terbit pertama kali tahun 1945, **Kedaulatan Rakyat** telah memuat berita sekitar perjuangan rakyat. Dengan dukungan pemimpin-pemimpin kharismatik, seperti Sri Sultan HB IX dan Sri Pakualam VII, **Kedaulatan Rakyat** menjadi surat kabar nasionalis.

Berita-berita sekitar perjuangan, pengumuman dari Panglima Besar TNI, amanat-amanat dan lain-lain, selalu menjadi berita yang ditunggu-tunggu. Sehingga sebagai sumber informasi secara tidak langsung memberi pengaruh.

Sebagai sarana perjuangan, **Kedaulatan Rakyat** telah menempatkan diri secara utuh. Dengan menyediakan tiap kolomnya untuk kepentingan perjuangan. Sebagai sarana pendidikan, surat kabar ini mampu membangkitkan rasa cinta tanah air yang ditimbulkan dari beritanya. Slogan-slogan seperti "merdeka atau mati" dan lain sebagainya, tidak hanya membangkitkan semangat juang rakyat melawan penjajah tapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan untuk selanjutnya mempertahankan apa yang telah dimilikinya.

Adapun usaha yang dilakukan dengan melalui perundingan atau diplomasi dan peperangan. Peperangan yang terjadi antara tahun 1945-1949 dan dikenal dengan perang kemerdekaan I, II menjadi bukti perjuangan perlawan rakyat. Dan persetujuan Linggajati yang diratifikasi tanggal 25 Maret

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1947 dan persetujuan Renville yang ditandatangani tanggal 17 Januari 1948, maupun KMB menjadi bukti perjuangan damai pihak Indonesia meskipun tidak pernah diuntungkan.

Disamping rasa cinta tanah air, sebagai bacaan, surat kabar **Kedaulatan Rakyat** telah memberikan wawasan lebih luas. Sebagai bekas jajahan Belanda, kurang lebih 3,5 abad menyadarkan rakyat untuk memperjuangkan kedaulatan bangsa Indonesia sehingga kembali ke tangan pemerintah Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari berita-berita **Kedaulatan Rakyat**.

Oleh karena itu, surat kabar **Kedaulatan Rakyat** semasa revolusi merupakan surat kabar republik yang mendukung perjuangan bangsa sepenuhnya. Tidak terbatas pada berita yang dihadirkan ke tengah-tengah masyarakat, para wartawan-wartawannya terjun langsung dalam kancah perjuangan.

Hal penting dari berita-berita **Kedaulatan Rakyat**, yaitu peran serta rakyat sendiri yang dengan gigih merebut kembali kedaulatan Republik Indonesia. Dan usaha tersebut terealisir pada tanggal 27 Desember 1949 dengan ditandatanganinya pengakuan kedaulatan di Amsterdam dan di Indonesia. Dengan demikian kedaulatan Indonesia kembali pada bangsa Indonesia. Dan sejak itu juga kedudukan bangsa Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa lain dan kedaulatan Indonesia mendapatkan pengakuan dari Belanda maupun bangsa lain.

Dapat dikatakan perjuangan rakyat Yogyakarta khususnya perjuangan rakyat semesta telah melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pekerjaan. **Kedaulatan Rakyat** sebagai surat kabar daerah menjadi surat kabar nasional yang ikut andil dalam perjuangan, penyambung komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat. Sehingga tepatlah jika dikatakan antara **Kedaulatan Rakyat** dengan perjalanan perjuangan bangsa antara tahun 1945-1949 tidak dapat dipisahkan, satu dengan yang lain saling mendukung.

Dengan kata lain surat kabar **Kedaulatan Rakyat** dalam perkembangannya berperan dari zaman ke zaman.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

In the thesis entitled "**Peranan Surat Kabar Kedaulatan Rakyat di Yogyakarta Sebagai Sumber Sejarah masa Mengakkan Kedaulatan (1945-1949)**", there were problem which rose. The first problem was about the circumstances that existed in Yogyakarta from the proclamation of Indonesian independence until the acknowledgement of Indonesian sovereignty. The second problem was about the condition of **Kedaulatan Rakyat** from 1945 to 1949. The third problem was about the role of the newspaper from the point of view of the news' content.

This research was aimed to verify roles that had been shown by a regional newspaper (KR) in upholding the sovereignty of Indonesia.

Based on the resources of this research, that were related literature, newspaper (KR) from 1945 to 1949, and some informants, the writer discussed the problems with historic method. It means that the thesis writing was based on history point of view. The results of the research were discussed in five chapters which were written as a final report (thesis).

Brought out wthin revolution settings in Yogyakarta, **Kedaulatan Rakyat** was considered as the oldest newspaper in the independent Indonesia. It represented people's desire for struggle. According to its function, nationalism, and its leaders' idealism, **Kedaulatan Rakyat** became a newspaper of the republic which did not allied with the colonists. With the two-functions of its journalists, **Kedaulatan Rakyat** had involved them at frontline of the struggle.

Kedaulatan Rakyat had contained news about people's struggle since published for the first time in September 1945. Supported by some influential leaders such as Sri Sultan Hamengku Buwono IX and Sri Paku Alam VIII, **Kedaulatan Rakyat** became a nationalistic newspaper.

The war, the announcement of the TNI's Commander-in-Chief and other instructions, had always been the expected news. Therefore, through its information **Kedaulatan rakyat** was able to become an influential newspaper.

As a medium of the struggle, **Kedaulatan Rakyat** existed well by providing its columns for the sake of the war. As a media of education, it was also capable in encouraging the feeling of nationalism. Slogans like "liberty or death", etc., could either raise people's spirit to struggle, evoke the sense of possessing or maintaining whatever they had. All of these were conducted through some negotiation or diplomacy if possible, and even war if otherwise.

The war of independence that happened from 1945 to 1949 consisted of the first and second military agression. They had become the evidence of the people struggle

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

to defend. The Treaty of Linggajati which was ratified in March 25, 1947, The Treaty of Renville which was signed in January 17, 1948. The KMB agreement had become the evidence of peaceful struggle of Indonesia although it had never been advantageous.

Besides evoking people's nationalism, **Kedaulatan Rakyat** had always given extensive horizon to the people. After being colonized by the Dutch, Indonesian people realized that they had to fight for the sovereignty of Indonesia and to take it back to the Indonesian government. In this case, the news of **Kedaulatan Rakyat** had given much contribution.

Therefore, in the revolution **Kedaulatan Rakyat** had been the Republic an time of, supporting the struggle of Indonesian people. Instead of reporting the news only, **Kedaulatan Rakyat**'s to involved directly in the battlefield.

What was important in **Kedaulatan Rakyat**'s news was the role of the Indonesian people who strongly won back the sovereignty of the Republic of Indonesia. It happened in Desember 27, 1949 by the signing of sovereignty acknowledgement in Amsterdam and in Indonesia. Indonesia had got the same status as other sovereign countries and the sovereignty of Indonesia has been acknowledged by the Dutch and other countries ever since.

It cannot be denied that the struggle of the Yogyakarta people in particular and the people of the whole regions in general involved all groups and occupations. **Kedaulatan Rakyat** as a regional newspaper had took part in the struggle, that communicated Indonesian government and its people. There was an inseparable relationship between **Kedaulatan Rakyat** and the course of Indonesian struggle from 1945 to 1949. They supported each other.

In other words, **Kedaulatan Rakyat** newspaper and its progress have always had important role from time to time.